

**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar  
Bimbingan Dharma pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana  
Maitreya Kota Medan Tahun 2021**

**Henny, Lisniasari, Ong Cin Siu**

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha

[hennychiu123@gmail.com](mailto:hennychiu123@gmail.com); [lisniasari@bodhidharma.ac.id](mailto:lisniasari@bodhidharma.ac.id); [ongcinsiu@bodhidharma.ac.id](mailto:ongcinsiu@bodhidharma.ac.id)

**Abstract**

The current generation tends to start experiencing a lot of emotional difficulties, such as easily feeling lonely and gloomy, easily anxious, easy to act aggressively, and lack of respect for manners. Intelligence or a high IQ number is not the only guarantee of a child's success in the future. There is another factor that is currently quite popular, namely emotional intelligence. The importance of this intelligence is because there are many intelligent children in the Vihara whose achievements are brilliant, but cannot manage their emotions such as irritability, despair or pride and arrogance. So that the achievements that have been achieved are not of much benefit to him

This quantitative research uses the type of Field Research. The subject of the study was the Buddhist Youth Vihara Dhyana Maitreya Medan which consisted of 30 Vihara Youth. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale. The data were analyzed using a simple linear regression analysis approach.

The results of data analysis using a simple linear regression formula obtained that Emotional Intelligence had a significant effect of 71.3% on the Motivation to Learn Dharma Guidance in Buddhist Youth, while the other 28.7% was influenced by other factors. Emotional intelligence affects the learning motivation of Dharma Pemuda Vihara Guidance, this is because EQ is related to a person's ability to recognize and manage emotions, both self and others as well as being able to motivate and build relationships with others so that this behavior can consciously affect physical and mental activities. inner.

**Keywords:** emotional intelligence; Dharma-guided learning motivation

**Abstrak**

Generasi sekarang cenderung mulai banyak mengalami kesulitan emosional seperti mudah merasa kesepian dan pemurung, mudah cemas, mudah bertindak agresif, serta kurang menghargai sopan santun. Kecerdasan atau angka IQ yang tinggi bukan merupakan satu-satunya jaminan kesuksesan seorang anak di masa depan. Ada faktor lain yang saat ini cukup populer yaitu kecerdasan emosional. Pentingnya kecerdasan ini karena banyak dijumpai anak-anak yang cerdas di Vihara begitu cermelang prestasinya, namun tidak dapat mengelola emosinya seperti mudah marah, mudah putus asa atau angkuh dan sombong. Sehingga prestasi yang telah diraih itu tidak banyak bermanfaat bagi dirinya

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian ialah Pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Medan yang terdiri dari 30 Pemuda Vihara. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis data dengan rumus regresi linear sederhana diperoleh besarnya adalah Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan sebesar 71,3% terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma Pada Pemuda Buddhis, sedangkan 28,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kecerdasan emosional mempengaruhi terjadinya Motivasi Belajar Bimbingan Dharma Pemuda Vihara, hal ini dikarenakan EQ berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi, baik diri sendiri maupun orang lain serta mampu memotivasi dan membina hubungan dengan orang lain sehingga perilaku ini dapat secara sadar mempengaruhi kegiatan jasmani dan batin.

**Kata Kunci:** kecerdasan emosional; motivasi belajar bimbingan Dharma

## **Pendahuluan**

Setiap anak dilahirkan, telah memiliki karakter dan sifatnya sendiri. Termasuk mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dalam dirinya. Hal tersebut mempengaruhi kepribadian, dan bisa berpengaruh pada kegagalan atau kesuksesannya. Namun, bukan berarti proses tersebut telah selesai, tidak dapat diubah, dan tidak dapat dipengaruhi, tetapi orang tua, pendidik dan lingkungan, juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan potensi yang ada pada diri anak tersebut. Seorang anak sebaiknya mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua ataupun pendidik yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dasar yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani masa berkembangnya anak sampai remaja. Kecerdasan emosional dalam masa perkembangan seorang remaja menuju dewasa dapat diyakini memberi andil yang cukup besar dalam membentuk motivasi-motivasi yang timbul dalam diri remaja tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu penelitian ilmiah, yaitu dengan tema Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Bimbingan Dharma pada Pemuda Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Tahun 2021.

Adapun pengertian motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, Andi Setiawan (2017:29). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0 motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

"Kecerdasan emosi" atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan menganali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Goleman, (2007:512)

Kecerdasan dalam agama Buddha berasal dari kata *patibhāna* yang berarti pengertian, pengetahuan, penerangan dan kemampuan untuk memahami (Davids, 1992:397). *Patibhāna* diidentikkan dengan proses berfikir dan cara pandang yang benar terhadap kesunyataan hidup. Kecerdasan dalam agama Buddha dapat pula berarti kecakapan atau keahlian dalam mengarahkan pikiran untuk melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan perealisasi kebenaran mulia yang dilakukan dengan pembelajaran, pelatihan dan pencapaian.

Kemampuan mengelola emosi ditunjukkan dengan pola pikir yang rasional, individu yang memiliki pola pikir rasional mampu mengendalikan emosi yang meledak-ledak "Orang yang pikirannya tidak cerdas yang tidak menghayati ajaran yang benar, yang berkeyakinan selalu goyah, maka kebijaksanaan sempurna tidak akan tercapai olehnya" (*Dph.38*).

Dari beberapa pengertian kecerdasan emosional dan motivasi belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Seseorang yang ber EQ tinggi tentu mampu menggunakan IQ nya secara maksimal bila selalu termotivasi untuk belajar. Sehingga kecerdasan emosional dapat membuat hidup manusia menjadi lebih selaras, harmonis dan bahagia dalam belajar dan menjalankan aktivitasnya.

Oleh karenanya, kecerdasan emosional dalam bentuk motivasi adalah hal yang penting dalam masa tumbuh kembang remaja dan pemuda dalam menggapai kesuksesannya.

Demikian pula halnya dengan pemuda vihara dhyana maitreya, di era serba digital ini, idealnya tempat ibadah memiliki fungsi lebih dari sekedar tempat melakukan ritual keagamaan bagi umatnya. Vihara juga perlu memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Mulai dari anak sekolah minggu sampai perkumpulan umat lanjut usia. Sehingga menjadi tempat bagi umatnya untuk melakukan transformasi diri dan sekaligus transformasi sosial. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan formal maupun nonformal yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan di dalam pendidikan non formal tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya semua lembaga keagamaan termasuk tempat ibadah agama Buddha atau vihara mengganti metode menjadi online atau dalam jaringan (*daring*) (surat edaran No. 15 tahun 2020). Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran pada anak pemuda Vihara Dhyana Maitreya Medan.

Sementara persoalan di dalam lingkup vihara yang dilaksanakan menggunakan metode Online yang dialami pemuda lebih sering terjadi karena sebagian waktu pemuda sangat banyak dihabiskan menggunakan handphone

seperti, game online, nonton film, lihat media sosial, tidak mengerjakan tugas, malas belajar dan lainnya sehingga persoalan tersebut sering dikeluhkan para orang tua dan guru. Oleh karena itu iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran tatap muka guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar anak pemuda agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar anak pemuda dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data dan melihat hasil penelitian, responden memberikan pernyataan setuju bahwa kecerdasan emosional terbukti memberi pengaruh penting dalam motivasi belajar pemuda buddhis dalam mengikuti bimbingan dharma pada Vihara Dhyana Maitreya.

### **Metode**

Metode penelitian pada penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen angket, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah penelitian kuantitatif inferensia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu meneliti pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi belajar pada Remaja Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan. Untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara langsung di lapangan atau pada responden.

Desain penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menyusun landasan teori yang digunakan atau mencari teori yang berkaitan dengan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar, membuat metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran.

Variabel penelitian terdiri atas 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Emosional (X) dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam memonitor perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain. Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel motivasi belajar (Y):

<b>Variabel Kecerdasan Emosional (X)</b>		<b>Variabel Motivasi Belajar (Y)</b>	
<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Memotivasi diri	Komitmen dan optimis.	Perhatian terhadap	Rasa senang terhadap pelajaran, rasa ingin

		pelajaran	tahu, perhatian terhadap tugas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.
Penguasaan diri	Pola hidup dan adaptasi.	Keterkaitan	Memahami apa yang dipelajari, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kesesuaian dengan pelajaran lain dan perasaan terdorong dalam pelajaran.
Mengelola emosi	Pengendalian emosi, penilaian diri dan percaya diri.	Kepercayaan diri	Keyakinan akan keberhasilan, memahami pelajaran dan kemandirian.
Mengenali emosi orang lain	Tidak menyebarkan dan senang membantu.	Kepuasan	Kepuasan terhadap hasil belajar, keinginan berprestasi, kesenangan dalam belajar dan mengikuti pelajaran.
Membina hubungan	Santun.		

Angket ini diberikan kepada 30 responden untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada remaja di Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval, dengan pengukuran berbentuk skala likert. Populasi yaitu Remaja Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan tahun 2021 yang masih aktif. Dengan mempertimbangkan populasi yang terbatas maka sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling*. Pengujian data angket dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

### **Hasil**

Validasi atau uji coba instrumen penelitian dilakukan pada Remaja Buddhis sebanyak 28 orang yang bertempat di Vihara Dhyana Maitreya Medan. Remaja Buddhis tersebut merupakan Remaja Buddhis dari Vihara Dhyana Maitreya.

Berdasarkan uji coba instrumen penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021, bahwa terdapat 1 item yang tidak valid dari 30

butir item pernyataan variabel x dan 30 butir item pernyataan variabel y semua Valid. Acuan untuk menyatakan butir item yang valid dan tidak valid, digunakan batasan 0,05. Jika nilai korelasinya diatas 0,05 maka item dinyatakan valid, dan jika kurang dari 0,05 maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji diperoleh *Reliability Analysis Scale* (Alpha) dengan menggunakan Software SPSS 25.0 menghasilkan 0.923 atau standardized item Alpha 0.923. Alat ukur tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar Remaja yang dilakukan peneliti memiliki reliabel dengan kriteria cukup tinggi yaitu 0.923. Hasil lengkap uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran uji reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipergunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

Perhitungan uji normalitas pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Buddha Dharma pada Remaja di Vihara Dhyana Maitreya Medan tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui bahwa data mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Buddha Dharma pada Remaja di Vihara Dhyana Maitreya Medan yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen dalam bentuk angket berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi Alpha 5% (0,05),  $H_0$  ditolak apabila Asymp. Sig.  $\leq$  5%. Berdasarkan tabel *output* SPSS 25.0, diketahui bahwa hasil signifikansi Asymp. Sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,713. Hal ini berarti pelaksanaan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar memiliki tingkat pengaruh yang signifikan yaitu 71,3%. Sedangkan sisanya sebesar 28,7%, dipengaruhi oleh faktor lain diluar Kecerdasan Emosional. Serta koefisien determinasi R Square sebesar 0,508 dengan demikian berarti 50,8%, Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Uji hipotesis menjawab rumusan masalah tentang apakah ada Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021?

Hipotesis yang diangkat adalah:

$H_a$  : Ada Pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Buddhis Vihara Dhyana Maitreya Kota Medan Tahun 2021.

Kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  menolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sebaliknya, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,863$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $n = 28$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai 5.180, dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada

pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar remaja Buddhis di Vihara Dhyana Maitreya Medan Tahun 2021.

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang didukung pula oleh beberapa bukti yang didapatkan melalui hasil penelitian berupa kuisioner, kemudian dianalisis dari masing-masing variabel sehingga didapatkan suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan kebenarannya serta dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan penelitian ini.

Dari hasil uji regresi linear sederhana variabel kecerdasan emosional cukup bukti berpengaruh positif terhadap Motivasi belajar remaja buddhis. Pengaruh tersebut disebabkan oleh para remaja buddhis yang dalam melakukan pembelajaran mampu bekerja sama dan bersifat yang baik, mampu memotivasi diri, pengetahuan yang luas, memahami orang lain, mampu mengembangkan minat dan bakat, dapat menerima perbedaan orang lain dan tidak mementingkan diri pribadi.

Buddha mengajarkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan keadaan perasaan yaitu perasaan menyenangkan, perasaan menyakitkan dan perasaan tidak menyakitkan maupun tidak menyenangkan (M.I.299). harus dapat menyeimbangkan antara perasaan menyenangkan dan perasaan yang Kecerdasan emosional dalam agama Buddha tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh ilmuwan berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam semesta, kreatif, kemampuan untuk mengendalikan, dan melakukan secara terus-menerus terhadap jasmani, perasaan, pikiran, bentuk-bentuk pikiran dan fenomena yang ada.

Seperti rumus dalam persamaan regresi yang berlaku dalam penelitian ini adalah digunakannya tanda (+). Hal ini memberikan pengertian bahwa apabila nilai yang diperoleh dari kecerdasan emosional bertambah, maka Motivasi belajar remaja buddhis juga semakin meningkat, dalam arti bahwa Motivasi belajar remaja buddhis akan berkembang secara positif.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar bimbingan dharma pada pemuda Vihara Dhyana Maitreya tahun 2021 sebesar 71,3 % . , sedangkan 28,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Guru kemudian harus menstimulus remaja berupa *reward* dan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dan berwarna guna memancing minat pemuda untuk mengikuti pembelajaran. Untuk pemuda harus meningkatkan kecerdasan emosional mereka untuk bersikap lebih terarah dan terkendali melalui keaktifan dalam kelas bimbingan Dharma dan kegiatan vihara yang lain.

Remaja buddhis beragama Buddha di harapkan dapat meningkatkan Motivasi belajarnya setelah mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara positif. Hal

ini dikarenakan agar para remaja buddhis membekali diri dengan kepribadian atau Motivasi yang baik dalam meraih cita-cita agar berguna dimasyarakat.

### **Referensi**

Davids, T.W. Rhys & Stede, William. 1992. *Pali Text Society, Pali-English Dictionary*. Oxford: The Pali Text Society.

*Dhammapada*

Goleman, Daniel. 2007. *Emotion Intelligence/Kecerdasan Emosi, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Tim Redaksi. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemendikbud RI.

Wijoyo, U. H. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak terhadap Agama Buddha.

Wijoyo, H., & Riau, W. S. D. ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.